

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan yang dapat mempengaruhi keadaan patologi tubuh sehingga dapat digunakan untuk menegakkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan (Undang-undang Nomer 36, 2009). Pada saat ini banyak dijumpai di masyarakat permasalahan terkait obat, baik obat yang diperoleh dari resep dokter maupun yang diperoleh atas inisiatif pengobatan sendiri. Beberapa kasus yang terjadi pada umumnya berupa timbulnya efek samping obat ringan seperti ruam alergi, batuk, diare sampai dengan toksisitas (keracunan) obat yang dapat membahayakan keselamatan jiwa. Permasalahan terjadi akibat minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat. Sementara informasi melalui promosi atau iklan yang gencar tentang obat sangat beragam yang menimbulkan dampak pada perilaku masyarakat untuk cenderung menggunakan obat secara mandiri (Anonim, 2016). Apabila tidak disertai dengan informasi mengenai aturan penggunaan dan cara pengelolaan obat yang benar dapat berisiko terjadinya kesalahan penggunaan obat.

DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, BUang) adalah program yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat mengenai pengelolaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat melakukan pengelolaan obat secara mandiri dengan benar, agar diperoleh manfaat pengobatan

yang diinginkan, serta terhindar dari permasalahan-permasalahan terkait obat. Program ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat yaitu bagaimana cara memperoleh atau membeli obat, menggunakan obat, menyimpan obat hingga cara membuang ketika obat sudah tidak digunakan lagi.

Beberapa penelitian tentang dagusibu obat telah banyak dilakukan, baik pada masyarakat secara umum maupun pada mahasiswa. Penelitian lain dilakukan pada kader PKK Desa Pucanganom menunjukkan pengetahuan masyarakat pada pengelolaan obat dirumah masih sangat kurang, terutama mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat (Lutfiyati et al., 2017). Hasil penelitian terhadap mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan nilai P sebesar 0,004 (Ilmahmudah, 2019). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan DAGUSIBU obat lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan. Pengetahuan tentang pengelolaan obat sangat penting, agar terhindar dari permasalahan-permasalahan terkait obat. Dampak dari kurangnya pemahaman pengelolaan obat berisiko pada kesalahan penggunaan obat, penyakit yang diderita bertambah parah, dan pada akhirnya akan menambah biaya pengobatan.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang menempuh pendidikan formal di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Akademi Farmasi (AKFAR) Putra Indonesia Malang mempelajari bidang ilmu kefarmasian, dan termasuk dalam program studi ilmu kesehatan. Prodi tersebut

diharapkan menjadi lulusan tenaga teknis kefarmasian yang menguasai bidangnya dengan baik, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan obat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang semester 2, semester 4, dan semester 6 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang.
2. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang semester 2, semester 4, dan semester 6.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi pada institusi AKFAR PIM terkait pengetahuan mahasiswa tentang DAGUSIBU obat, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam sistem pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

4.1.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang, serta membandingkan tingkat pengetahuan pada tiap semester.

4.1.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat mengontrol kejujuran responden dalam mengisi kuisioner karena pengambilan data dilakukan melalui media online.

1.6 Definisi Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan yang terjadi agar memperoleh kebenaran atau fakta yang tepat.

2. Dagusibu adalah singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan, dan buang yang merupakan pedoman pengelolaan obat yang benar bertujuan untuk memberikan panduan yang tepat untuk mengelola obat secara mandiri.
3. Mahasiswa AKFAR PIM adalah mahasiswa prodi Diploma III Farmasi yang diarahkan untuk menjadi lulusan yang menguasai bidang pelayanan kefarmasian dan bidang produksi perbekalan farmasi.
4. Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan mahasiswa terhadap cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat.